

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk menggali dan memahami makna lebih dalam dari sekelompok orang yang mengalami permasalahan sosial atau kemanusiaan (Creswell & Clark, 2017).

Pendekatan fenomenologi deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi secara langsung, menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau pengalaman hidup yang dialami dan dirasakan oleh alumni Ners terkait pengembangan identitas profesional pada berbagai karir keperawatan. Pendekatan ini berdasarkan filosofi Edmund Husserl dimana fenomenologi deskriptif digunakan untuk mengembangkan struktur pengalaman hidup terkait suatu fenomena yang ditunjukkan untuk mencari kesatuan makna dengan mengidentifikasi fenomena inti kemudian menggambarannya secara akurat dari pengalaman hidup sehari-hari (Asih, 2005; Streubert & Carpenter, 2003).

Penekanan pada pendekatan fenomenologi deskriptif adalah berasal dari subjektivitas pengalaman hidup yang bermakna jadi peneliti berusaha melakukan penggalian secara langsung dari pengalaman yang disadari dan

menggambarkan fenomena yang tidak dipengaruhi oleh teori atau asumsi sebelumnya (Asih, 2005; Streubert & Carpenter, 2003).

## **B. Informan**

Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang yang kaya dengan informasi tentang pengembangan identitas profesional selama bekerja menjadi perawat profesional. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian (Creswell & Clark, 2017). Teknik sampling yang dipilih adalah *purposive sampling* dengan strategi memilih perawat yang memiliki berbagai karir dalam bidang keperawatan yang meliputi perawat praktisi, manajer dan perawat pendidik. Penelitian ini menggunakan prinsip sampling saturasi data dimana sampling berada pada titik kejenuhan sehingga tidak memberikan informasi yang baru lagi. Penelitian menggunakan informan sebanyak 17 alumni Ners untuk mencapai saturasi data dengan 2-3 kali wawancara mendalam. Adapun informan penelitian ini harus memenuhi beberapa kriteria inklusi yaitu:

1. Alumni Ners UMY yang lulus tahun 2006 sampai tahun 2018
2. Telah bekerja sebagai perawat profesional minimal 1 tahun (perawat klinik, perawat pendidik, perawat manajer dan perawat perusahaan)
3. Menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi
4. Dalam keadaan sehat
5. Bersedia menjadi informan dalam penelitian ini

Penelitian kualitatif mengenai pengalaman pengembangan identitas profesional pada alumni Ners UMY melibatkan informan dari berbagai daerah baik dalam maupun luar negeri. Informan dalam penelitian ini bekerja di berbagai setting keperawatan dan kesehatan. Pemilihan informan didasarkan pada beberapa hal sebagai berikut: 1) adanya informasi dari bagian organisasi alumni Ners UMY dan dari PSPN UMY terkait alumni yang kaya dengan informasi serta 2) kemudahan dalam mendapatkan akses informasi.

Pertimbangan untuk mengambil alumni Ners yang bekerja sebagai praktisi baik di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) maupun Rumah Sakit Umum Pemerintah (RSUP) di Indonesia adalah untuk mendapatkan informasi terkait pengembangan identitas profesional sebagai perawat serta mengetahui kesesuaian antara kebutuhan dunia kerja dengan karakter yang diharapkan oleh PSPN UMY. melalui pengalaman mereka. Pertimbangan untuk mengambil alumni Ners yang telah bekerja di Arab antara lain: 1) Nilai-nilai dan keyakinan Islam sesuai dengan keperawatan Islam yang diajarkan di PSPN UMY; 2) Etos kerja disiplin sesuai dengan budaya kerja Islami yang telah ditanamkan pada pendidikan Ners di UMY. Pertimbangan untuk mengambil alumni Ners yang telah bekerja di Jepang antara lain: 1) Budaya Jepang yang memegang teguh prinsip dan nilai-nilai budaya sesuai dengan karakter di Indonesia; 2) Etos kerja disiplin sesuai

dengan budaya kerja Islami yang telah ditanamkan pada pendidikan di UMY.

Beberapa alumni Ners UMY juga bekerja sebagai manajer baik di bidang keperawatan maupun dinas Kesehatan dipilih sebagai informan dalam penelitian ini. Sebagian dari mereka melanjutkan pendidikan pada Kesehatan Masyarakat dengan alasan untuk mendukung karir pekerjaannya, tetapi mereka mengakui identitas dirinya sebagai perawat yang dibuktikan dengan rutin memperpanjang Surat Tanda Registrasi (STR), menjadi anggota organisasi keperawatan Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) dan menjadi pengurusnya.

### **C. Lokasi/ Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini disesuaikan dengan perjanjian dengan alumni keperawatan UMY yang meliputi berbagai tempat baik di institusi pendidikan keperawatan, rumah sakit maupun di rumah. Hal ini dikarenakan posisi informan yang bekerja diluar kota, provinsi ataupun di luar negeri. Kondisi *work from home* akibat pandemi global covid 19 menyebabkan peneliti kesulitan untuk memperoleh akses bertemu secara langsung dengan informan. Penelitian ini menggunakan fasilitas *video call whatsapp* untuk proses wawancara mendalam. Penyesuaian waktu wawancara telah dilakukan sesuai dengan kesepakatan dengan informan

terutama yang berada di luar negeri seperti Arab dan Jepang maupun informan yang berada pada Waktu Indonesia bagian tengah (WITA) seperti Sulawesi dan Nusa Tenggara Barat. Hal ini dilakukan sebagai upaya mengatasi adanya perbedaan waktu di Yogyakarta.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan dari bulan Maret sampai Juni tahun 2020.

### **C. Batasan Istilah**

1. Alumni Ners merupakan hasil dari pendidikan keperawatan program Ners yang bekerja sebagai perawat profesional sesuai profil alumni institusi pendidikan keperawatan.
2. Identitas profesional merupakan persepsi diri terkait karakter, nilai-nilai, keyakinan, sikap, perasaan, motivasi dan pengalaman pada profesi.
3. Pengembangan identitas profesional merupakan proses yang dialami oleh alumni Ners terkait identitas dirinya meliputi kemampuan untuk berfikir, merasa dan bertindak sebagai perawat profesional.

### **D. Validitas dan Reliabilitas**

Kualitas data dari penelitian kualitatif dapat ditentukan melalui keabsahan data yang dihasilkan serta dapat dipercaya kebenarannya terhadap data yang telah didapatkan (Afiyanti & Rachmawati, 2014; Sugiyono, 2015). Peneliti

telah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan melakukan konfirmasi informasi dan menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

**1. Kredibilitas/ kepercayaan (*credibility*)**

Kredibilitas merupakan nilai kebenaran dari data yang dihasilkan dari penelitian termasuk didalamnya proses analisis data (Afiyanti & Rachmawati, 2014). Tingkat kepercayaan hasil pada penelitian kualitatif ini diperoleh melalui berbagai cara antara lain:

a. Meningkatkan interaksi dan komunikasi

Hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai kebenaran atau derajat kepercayaan dari data yang dikumpulkan. Selain itu, hal tersebut dapat meningkatkan keakraban antara peneliti dan informan, sehingga semakin terbuka, saling mempercayai dan tidak ada informasi yang disembunyikan (Sugiyono, 2015). Peneliti telah melakukan interaksi sebanyak 2-3 kali pada setiap informan selama proses penelitian untuk mendapatkan saturasi data dan menjelaskan tujuan dari penelitian ini pada informan.

b. Meningkatkan ketekunan

Hal yang dilakukan adalah mengamati secara cermat dan secara berkesinambungan (Sugiyono, 2015). Peneliti telah melakukan pengecekan kembali mengenai data yang ditemukan sesaat setelah pengambilan data. Peneliti melakukan uji coba wawancara kepada 2 informan alumni Ners UMY dan melakukan transkrip verbatim dari data yang sudah didapatkan. Peneliti kemudian membaca hasil transkrip untuk

melihat bagaimana pola wawancara yang telah dilakukan dan hasilnya ini digunakan untuk dapat memperbaiki alur wawancara serta strategi dalam menggali data serta informasi yang lebih mendalam sampai data dapat dinyatakan jenuh oleh peneliti karena informan sudah menjawab dari tujuan penelitian.

c. Konfirmasi ulang (*member checking*)

Peneliti telah melakukan *member checking* dengan membuat hasil wawancara yang sudah diperoleh dari informan dalam bentuk transkrip verbatim. Peneliti kemudian melakukan konfirmasi ulang kepada setiap informan untuk menilai kebenaran dari data yang ditemukan. Informan juga diberikan kesempatan untuk membaca berulang kali dan diharapkan memberikan respon atau tanggapan terkait temuan data apakah sesuai dengan pengalaman informan atau tidak. Data selanjutnya akan diproses oleh peneliti melalui analisa data setelah dinyatakan kebenarannya oleh informan.

**2. Keteralihan Data (*transferability*)**

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal ini menunjukkan derajat ketepatan atau sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. *Transferability* data yang digunakan pada penelitian kualitatif ini untuk menggantikan konsep generalisasi yang digunakan pada

penelitian kuantitatif. Penelitian ini telah menggunakan deskripsi yang rinci, jelas dan sistematis sehingga dapat dipercaya dan diikuti alur deskripsinya oleh pembaca. Sehingga, keputusan dapat diambil terkait aplikasi hasil penelitian untuk tempat lain. Penelitian ini telah menggambarkan data yang komprehensif mewakili pengalaman pengembangan identitas profesional alumni Ners UMY ditemukan lalu disampaikan kepada pengelola pendidikan Ners UMY.

### 3. Ketergantungan (*dependability*)

*Dependability* merupakan uji reliabilitas pada penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan x dengan melibatkan penelaah dari luar serta melibatkan pembimbing penelitian untuk memeriksa dan meneliti kelengkapan data dan dokumen pendukung selama proses penelitian.

### 4. Kepastian data (*confirmability*)

*Confirmability* disebut uji objektivitas pada penelitian kuantitatif. Kepastian data harus bersifat objektif dan netral, peneliti menggunakan *audit trails* yang mencakup hasil transkrip wawancara dan *field notes* serta mendiskusikan semua transkrip dan analisis yang diperoleh kepada pembimbing serta mendapatkan persetujuan terhadap hasil transkrip yang telah dianalisa baik secara manual maupun menggunakan analisis dari

Nvivo 12 plus. Peneliti juga menggunakan *member checking* untuk *follow up* hasil penelitian yang diperoleh pada informan.

## **5. Saturasi Data**

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, peneliti telah menggunakan dua strategi sebagai berikut: a) Fleksibel dalam menentukan jumlah sampel yaitu sebanyak 17 informan; b) Fleksibel dalam mengumpulkan data meliputi 2-3 kali wawancara pada setiap informan maupun jumlah jam dalam wawancara mendalam yang dilakukan, rata-rata wawancara dilakukan selama 60-90 menit melalui *videocalls whatsapp*. Kendala konektivitas sering terjadi saat dilakukan wawancara mendalam, namun peneliti menggunakan strategi lain untuk mengatasi masalah konektivitas dengan menunggu jeda dan mengulang wawancara untuk pernyataan yang tidak jelas dari hasil rekaman yang diperoleh hingga saturasi data tercapai.

## **E. Cara Pengumpulan Data**

### **1. Persiapan penelitian**

Langkah pertama yang telah dilakukan peneliti adalah meminta surat pengantar ijin penelitian dari Program Studi Magister Keperawatan UMY yang ditujukan kepada Rektor UNISA untuk mengurus surat ijin etik ke UNISA. Selanjutnya peneliti, mengikuti semua alur pengajuan surat etik meliputi pembayaran surat etik, registrasi dan pengisian protokol penelitian yang di

submit melalui [www.komisietik.unisayogya.ac.id](http://www.komisietik.unisayogya.ac.id). Langkah kedua, peneliti berkoordinasi dengan bidang Kemahasiswaan dan Alumni PSIK UMY untuk mengidentifikasi informan berdasarkan data yang dimiliki sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Langkah ketiga, peneliti melakukan uji coba wawancara kepada satu alumni Ners UMY kemudian melakukan transkrip verbatim dan melakukan konfirmasi hasil wawancara. Hal ini dilakukan untuk menilai proses wawancara yang berlangsung serta sudah sesuai dengan tujuan penelitian atau belum. Pada proses uji coba ini, peneliti telah menggunakan konsep *bracketing* yaitu metode untuk menahan perasaan, pengetahuan, dan pemikiran untuk menghindari *judgemental* terhadap alumni keperawatan sehingga informan dapat secara leluasa menyampaikan informasinya terkait pengalamannya dalam mengembangkan identitas profesionalnya sebagai perawat. Langkah keempat, berkomunikasi dengan alumni keperawatan yang telah ditentukan. Proses komunikasi dilakukan melalui media sosial yaitu *whatsapp*.

## **2. Pelaksanaan penelitian**

Peneliti telah melakukan komunikasi dan menciptakan hubungan saling percaya dengan informan. Peneliti sebelumnya memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta menjamin kerahasiaan data yang disampaikan oleh informan. Informan yang telah bersedia menjadi bagian dalam penelitian ini kemudian menandatangani lembar persetujuan sebagai

informan. Peneliti juga meminta ijin untuk merekam hasil diskusi dengan alat perekam kepada alumni keperawatan. Peneliti dan informan dalam melakukan wawancara menggunakan fasilitas media sosial berupa *video call whatsapp* dalam berbagai setting seperti di institusi pendidikan keperawatan, rumah sakit maupun di rumah. Pelaksanaan wawancara mendalam selama 60-90 menit dengan menggunakan alat perekam dan peneliti juga mencatat semua respon non verbal dari informan saat wawancara berlangsung.

Penelitian ini juga menggunakan wawancara semi terstruktur (*semi-structure interview*) dengan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti untuk memudahkan wawancara. Menurut Sugiyono (2015), wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang dilakukan wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Selama proses wawancara berlangsung peneliti membuat catatan lapangan (*field notes*) dan melakukan perekaman dengan menggunakan *voice recorder* kemudian selanjutnya ditulis dalam format transkrip wawancara.

### **3. Tahap konfirmasi**

Peneliti mengklarifikasi data kembali yang telah disampaikan oleh informan bahwa data yang telah diperoleh peneliti adalah benar-benar dari ungkapan alumni Ners UMY. Proses *member checking* sebagai upaya untuk menjamin validitas dan reliabilitas data penelitian yang diperoleh. Peneliti juga memberikan *reward* kepada informan berupa *mug* bertuliskan Profesi Ners

UMY sebagai kompensasi atas waktu yang telah diluangkan untuk pengumpulan data bagi informan yang berada di sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta diserahkan secara langsung oleh peneliti. Bagi informan yang berada di luar Jawa seperti Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, dan Nusa Tenggara dikirimkan melalui pos ke alamat masing-masing setelah mendapatkan kesepakatan sebelumnya. Bagi alumni yang berada diluar negeri setelah ada kesepakatan dengan peneliti maka mug akan dikirimkan ke alamat rumah yang di Indonesia.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi:

##### 1. Peneliti

Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif dalam menggali informasi dari informan. Peneliti juga menggunakan keterampilan komunikasi dan interpersonal untuk membangun keakraban.

##### 2. Pedoman wawancara

Pedoman ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan terbuka yang dapat mempermudah pengumpulan data yang dikembangkan dari literatur serta mengarahkan pada tujuan penelitian.

##### 3. Alat perekam/ rekorder

Alat perekam yang digunakan adalah *voice recorder* dengan merek SONY PX470. Alat ini digunakan peneliti sebagai alat bantu pada saat wawancara

berlangsung supaya memudahkan dalam proses pengambilan data baik merekam suara maupun menyimpan informasi dari informan. Alat ini memiliki kualitas perekaman suara yang baik dan dapat diatur dengan berbagai macam fitur yang dapat meningkatkan hasil perekaman.

4. Catatan lapangan (*field notes*)

Catatan lapangan digunakan selama proses pengumpulan data, dimana tujuannya untuk dapat mencatat semua hal-hal yang berhubungan dengan data yang diperlukan selama penelitian. Catatan ini meliputi respon verbal, non-verbal, deskripsi kejadian serta situasi pada saat wawancara berlangsung. Catatan ini sangat bermanfaat untuk menjaga kealamiah data pada saat melakukan transkrip verbatim.

## **G. Pengolahan dan Metode Analisa Data**

### **1. Pengolahan Data**

Penulisan hasil pengumpulan data dilakukan segera setelah wawancara terlaksana. Transkrip verbatim berdasarkan hasil wawancara dan hasil *field notes* di tuliskan segera untuk menjamin kebenaran data yang diperoleh. Sebelum dilakukan analisa, peneliti membaca transkrip dan catatan lapangan berulang kali untuk memahami makna yang disampaikan oleh informan.

## 2. Metode Analisa Data

Analisa data kualitatif adalah proses untuk mengorganisasikan data baik struktur dan makna dari data yang telah dikumpulkan. Data kualitatif dalam penelitian ini yang sangat banyak, tidak teratur dan memerlukan banyak waktu untuk mengorganisasi data. Tahapan analisa data penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dari Husserl yaitu: Tahap pertama adalah *bracketing* bertujuan membantu peneliti memahami fenomena apa adanya. Tahap ini telah mengidentifikasi dan menyimpan sementara asumsi, keyakinan dan pengetahuan tentang fenomena yang diteliti. Proses ini diakui oleh Husserl sebagai hal yang paling sulit dilakukan (Asih, 2005). *Bracketing* dalam penelitian ini telah dilakukan saat uji coba dimana peneliti sejak awal telah bersikap netral dan terbuka dengan fenomena yang ada sepanjang penelitian berlangsung.

Tahap kedua adalah menelaah fenomena dengan cara mengeksplorasi, menganalisis dan mendeskripsikan fenomena untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam dari suatu fenomena yang terjadi. Tiga proses yang digunakan antara lain: *intuiting*, analisis, dan deskripsi (Asih, 2005). Pada penelitian ini proses *intuiting* terjadi dengan adanya berinteraksi dan memahami fenomena yang diteliti melalui proses melihat, mendengar dan sensitif dengan aspek dari fenomena. Peneliti menjadi memahami dengan fenomena yang digambarkan oleh informan, dan peneliti bersifat alami tanpa mempengaruhi informan. Kemudian peneliti melakukan proses analisis dengan mengidentifikasi esensi dan pola hubungan antar esensi yang membentuk

struktur esensial pada fenomena. Proses ini data dirubah menjadi bentuk lebih terstruktur dan konseptual. Proses terakhir adalah deskripsi dimana peneliti mengkomunikasikan hasil dalam bentuk struktur, maupun tertulis dari fenomena esensial tersebut

Tahap ketiga adalah menelaah esensi fenomena sesuai dengan prinsip fenomenologi yang menyakini bahwa fenomena memiliki struktur esensial yang saling berhubungan. Pemahaman pada sstruktur fenomena ini dilakukan melalui proses telaah terhadap esensi dan pola hubungan antar esensi yang diperoleh proses intuiting dan analisis. Peneliti menggunakan metode analisis Colaizzi karena Husserl tidak menerjemahkan filosofinya ke dalam bentuk metode penelitian yang terstruktur (Asih, 2005).

Hasil dari analisis data kualitatif adalah untuk mendapatkan hubungan kategori dan tema dalam pencarian data dan untuk meningkatkan pemahaman fenomena yang diteliti. Data kualitatif yang berbentuk teks memerlukan pengkodean untuk memperoleh makna tertentu. Koding merupakan label untuk mendapatkan unit makna ke dalam informasi deskriptif atau inferensial yang dikompilasi selama penelitian. Proses koding dilakukan setelah peneliti memahami pengalaman informan dalam mengembangkan identitas profesionalnya. Peneliti menggunakan analisis Colaizzi dan dibantu oleh *software* NVIVO 12 plus dalam menyajikan data. Analisa Colaizzi (1978) dalam Streubert & Carpenter (2011) yang terdiri dari tujuh tahapan digunakan

untuk membantu analisis penelitian kualitatif sehingga dapat lebih mudah memahami secara pengalaman informan yang meliputi tahapan sebagai berikut:

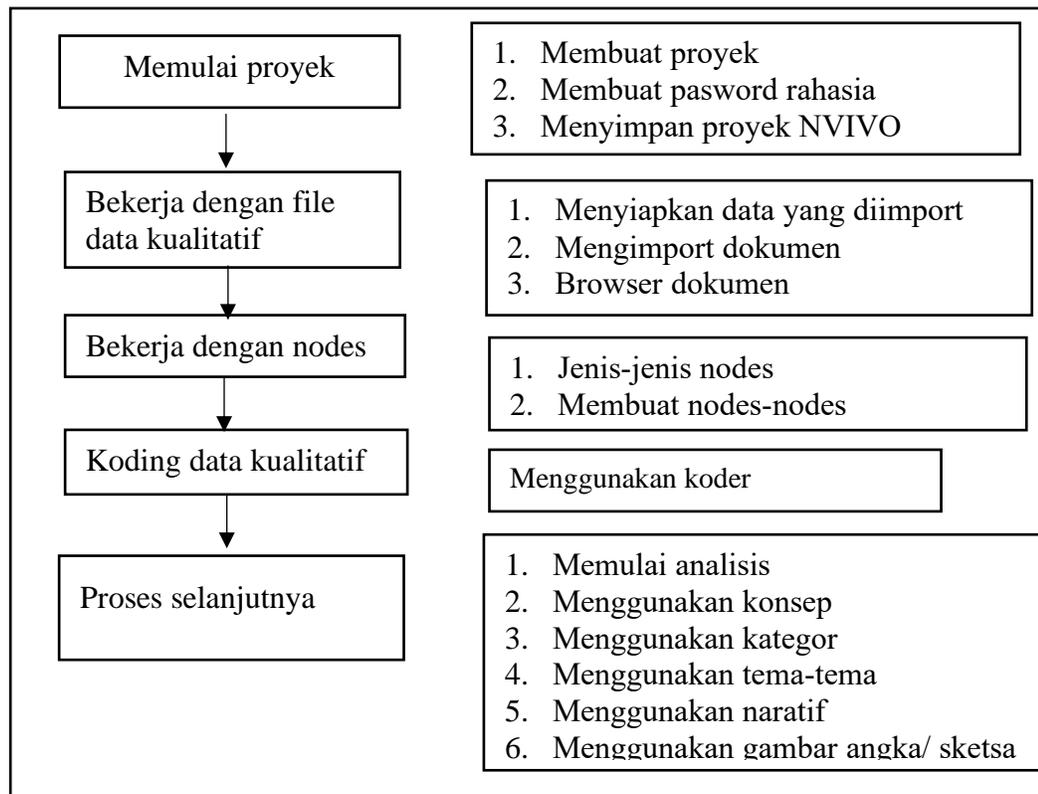
- a. Menuliskan semua transkrip wawancara lengkap dengan semua deskripsi dari informan. Peneliti telah melakukan wawancara kepada 17 alumni Ners UMY dengan dua alat perekam untuk mengatasi adanya gangguan teknis selama wawancara. Setelah itu, hasil wawancara dituliskan segera dalam bentuk transkrip wawancara. Peneliti juga mencoba untuk menemukan dan memahami fenomena-fenomena tentang bagaimana pengalaman alumni Ners UMY dengan cara menyusun dan menggunakan informasi lain melalui studi literatur dan hasil penelitian terbaru dari jurnal.
- b. Peneliti melakukan ekstraksi pada pernyataan yang penting dari informan. Membaca seluruh deskripsi fenomena yang telah disampaikan oleh semua informan berulang kali sampai mampu mendapatkan garis besar dalam makna pengalaman informan sehingga mendapatkan gambaran yang jelas.
- c. Peneliti menguraikan arti yang ada dalam pernyataan-pernyataan yang signifikan. Peneliti dengan pendekatan fenomenologi mencoba menemukan makna dari pernyataan kunci yang merupakan pengalaman hidup dalam pengembangan identitas profesional yang telah disampaikan oleh semua informan untuk dibentuk ke dalam kategori.
- d. Mengorganisir kumpulan-kumpulan makna kedalam kelompok tema. Peneliti membaca seluruh kategori yang telah didapatkan, kemudian membandingkan dan mencari persamaan kategori tersebut. Peneliti menganalisis dan mencari

hubungan antara kategori untuk menemukan makna dan mengeliminasi data yang tidak diperlukan. Peneliti mereduksi data untuk dapat menyatukan kategori-kategori yang serupa dan mengelompokkannya menjadi tema.

- e. Mengembangkan dan menuliskan deskripsi hasil penelitian kualitatif secara lengkap dari tema-tema yang telah diperoleh. Peneliti memakai NVIVO 12 Plus untuk mengecek kebenaran tema yang diperoleh dari analisis manual.
- f. Mengidentifikasi struktur dasar dari fenomena. Peneliti membuat suatu *mind map* terkait struktur dasar esensial dari hasil penelitian yang diperoleh. Visualisasi gambar ini memudahkan untuk mengetahui hasil penelitian dan keterkaitan antara tiap tema, kategori maupun coding.
- g. Peneliti telah menemui informan kembali untuk melakukan validasi terkait deskripsi hasil analisis dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang sama dari tema yang diperoleh peneliti sebagai hasil penelitian dan sudah sesuai dengan keadaan yang dialami oleh informan. Menggabungkan data hasil validasi ke dalam deskripsi hasil analisis secara keseluruhan.

Analisa NVIVO 12 plus digunakan untuk memberikan visualisasi data.

Prosedur penggunaan software NVIVO 12 plus sebagai berikut:



Gambar 3.1. Prosedur penggunaan NVIVO diadopsi dari (Hilal & Alabri, 2013; McLaughlin et al., 2010)

## H. Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan surat keterangan layak etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Aisyiyah Yogyakarta dengan surat No. 1102/KEP-UNISA/II/2020. Penelitian ini sebelumnya telah mendapatkan persetujuan dari kaprodi PSIK FKIK UMY dan bagian Kemahasiswaan dan Alumni Keperawatan UMY. Penelitian telah mendapatkan persetujuan dari informan dengan mendatangi *informed consent*. Proses penelitian ini telah memenuhi kaidah etika penelitian yang berlaku diantaranya sebelum wawancara peneliti telah menjelaskan maksud, tujuan penelitian dan

manfaat yang diperoleh bagi informan dalam penelitian ini sebagai alumni keperawatan UMY.

Penelitian kualitatif ini juga menggunakan prinsip etika penelitian seperti penelitian kuantitatif. Menurut Nursalam (2013), prinsip dan etika dalam penelitian keperawatan antara lain:

a. Tanpa nama (*anonymity*)

Informan memiliki hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya *anonymity* atau tanpa nama. Informan tidak perlu mencantumkan nama dalam mengisi kuesioner terkait demografi informan.

b. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Semua data yang diperoleh dari informan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya data tertentu yang dilaporkan dalam laporan penelitian

c. Menghargai martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti memperhatikan hak dan martabat informan sebagai manusia. Maka, informan dapat menentukan nasibnya sendiri dan berhak menyampaikan semua pengalaman yang dirasakan melalui pendekatan fenomenologi. Informan juga berhak memutuskan mengambil bagian dalam penelitian serta menolak, serta dapat mengajukan pertanyaan terkait penelitian.

d. Foto dan identitas diri yang telah tercantum dalam penelitian ini telah mendapatkan izin dari alumni Ners UMY.